

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal : pada dasarnya remaja laki-laki sudah mengetahui bahwa perilaku masturbasi merupakan perbuatan yang salah, namun mereka masih tetap melakukan perilaku tersebut.

Faktor yang menyebabkan remaja laki-laki melakukan masturbasi dapat dibedakan pada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari : dorongan nafsu, rasa penasaran, dan kecanduan. Sedangkan faktor eksternal meliputi : menonton film porno, berada dekat dengan wanita yang menggoda, melihat wanita cantik dan berpakaian seksi, dan ajakan teman.

Intensitas remaja laki-laki dalam melakukan masturbasi bervariasi. Intensitas perilaku masturbasi yang paling sering dilakukan adalah sebanyak tiga kali dalam seminggu, dan intensitas paling rendah yang dilakukan sebanyak satu kali dalam seminggu.

Remaja laki-laki yang melakukan perilaku masturbasi mengalami perasaan bersalah. Perasaan bersalah tersebut muncul setelah mereka mengetahui bahwa perilaku masturbasi yang mereka lakukan adalah suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai, moral, dan religiusitas. Lamanya rasa bersalah yang dialami oleh remaja laki-laki memiliki rentang waktu yang berbeda-beda antara yang satu dan yang lainnya. Pada penelitian ini rentang waktu tersingkat dari rasa bersalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dirasakan adalah selama lima menit dan rentang waktu terlama adalah tiga hari.

Selain merasakan perasaan bersalah, masturbasi yang dilakukan oleh remaja laki-laki juga memunculkan beberapa perasaan lain yaitu : perasaan takut, malu, menyesal, berdosa, dan hina.

Untuk mengurangi rasa bersalahnya, remaja laki-laki yang melakukan masturbasi melakukan pendekatan pada Allah, meminta ampunan pada Allah, melakukan mandi wajib, berkumpul bersama keluarga dan teman, menonton televisi, dan berkunjung ke rumah teman.

Ada sebagian remaja laki-laki yang menghentikan perilaku masturbasi setelah mengetahui bahwa perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang berdosa. Namun ada pula yang tetap melakukannya dengan alasan karena kecanduan, belum menemukan cara yang tepat untuk menghentikan perilaku masturbasi, dan juga dikarenakan oleh tidak dapat menahan hawa nafsu.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa saran yang ingin disampaikan, yaitu:

1. Bagi remaja yang melakukan perilaku masturbasi untuk mengetahui dampak-dampak yang ditimbulkan dari perilaku masturbasi sehingga remaja laki-laki berusaha untuk menghentikan perilakunya tersebut.
2. Saran bagi remaja laki-laki yang melakukan masturbasi agar dapat meminimalisir hal-hal yang dapat memberikan stimulus untuk melakukan masturbasi, seperti pornografi dan lawan jenis,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghindari faktor-faktor yang dapat memicu hasrat untuk melakukan masturbasi adalah upaya yang tepat untuk meninggalkan perilaku masturbasi yang dapat menimbulkan perasaan bersalah pada pelaku masturbasi. Serta saran bagi remaja laki-laki yang melakukan masturbasi agar dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah, dan melakukan segala bentuk kegiatan positif merupakan cara yang tepat untuk meminimalisir perasaan bersalah yang timbul setelah melakukan masturbasi.

3. Adapun kelemahan dari penelitian ini adalah peneliti kurang dapat mendekati lebih jauh/dalam kehidupan subyek karena ketidaktersediaan subyek. Sehingga peneliti hanya menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data. Untuk peneliti selanjutnya mungkin dapat memperbaiki kelemahan ini dengan mengikuti metode observasi maupun alat-alat tes psikologi yang terkait dengan hal ini dalam pengumpulan data.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama yaitu mengenai rasa bersalah dan terkait dengan perilaku masturbasi, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti permasalahan tersebut dengan subyek yang berbeda yaitu pada subyek wanita. Karena masturbasi tidak hanya dilakukan oleh laki-laki namun juga perilaku tersebut juga dilakukan oleh wanita.